

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu tindakan atau langkah-langkah yang diterapkan untuk mengumpulkan data dan mengelolanya sehingga menghasilkan informasi yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti diungkap oleh Muhamadad Nasir (2008 hlm.51) bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Maka dari definisi tersebut, metode penelitian sebagai serangkaian tahapan yang dilaksanakan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menghasilkan temuan dari penelitian itu sendiri, yang didasarkan pada landasan filosofis dan ideologis yang relevan dengan konteks penelitian.

3.1.1 Pendekatan penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dikumpulkannya data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta tidak dapat diolah dengan menggunakan prosedur statistik (Jaya, 2020). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif, yaitu sebagai langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diobservasi¹.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenonema-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia². Adapun tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat penyanderaan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi di wilayah tertentu (Almasdi Syahza, 2021, p. 28). Penelitian ini digunakan untuk

¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.

Mengetahui Dampak Demokrasi Sistem Politik Terhadap Kebijakan dan Pengembangan Olahraga di Timor-Leste.

3.1.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Menteri Pemuda, Olahraga, Seni dan Budaya (MJDAC), Rua de Lcidere, Kecamatan Cristo-Rei, Município Díli. Waktu Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 April 2024 sampai dengan 3 Mei 2024 karena ketersediaan karena ketersediaan data yang relevan. Subjek penelitian, yaitu individu yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis, melibatkan aparat dari Menteri Pemuda Olahraga Timor-Leste, pihak Pemerintah Daerah, organisasi nonpemerintah, Pelatih serta para-Ahli Olahraga.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, peneliti ini memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data, sebagaimana dijelaskan berikut:

3.3.1 Wawancara

Teknik wawancara dapat dianggap sebagai metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan dan jawaban, dilakukan secara terstruktur serta berdasarkan tujuan penelitian. Shiyun Wang (2015) mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses interaksi komunikatif yang melibatkan antara dua belah pihak, yakni pewawancara beserta terwawancara dengan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui percakapan bertanya dan menjawab pertanyaan yang bersifat terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam hal ini bertujuan untuk menyelidiki informasi secara intens kepada narasumber. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Stainback bahwa “dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa dilakukan dalam observasi”.

Teknik pengumpulan data wawancara dibagi menjadi beberapa teknik wawancara. Hal ini berdasarkan dengan Jaya (2020, p. 153) adalah sebagai berikut:

1. Wawancara terstruktur (*structure interview*), merupakan wawancara yang dilakukan secara terencana berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipreparasi, sebelum wawancara tersebut berlangsung.
2. Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), jenis wawancara ini merupakan wawancara yang dilakukan dengan tidak mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dibuat.
3. Wawancara Individual merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan seorang sumber data (informan) dengan tujuan agar sumber data dapat memberikan informasi lebih.
4. Wawancara kelompok merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa sumber data dapat memberikan informasi lebih. Sehingga data yang didapatkan dapat membantu peneliti dalam menjawab permasalahan yang ditelitinya.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti, difokuskan pada pegawai di Kementerian Pemuda dan Olahraga, Pihak Pemerintah Daerah (*aspek pemerintah*), pelatih, organisasi non governmental (*aspek non-pemerintah*), serta Guru Olahraga (*ahli olahraga*) sebagai subjek penelitian utama. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan harapan dapat mempermudah peneliti dalam menguraikan data menjadi hasil penelitian yang merepresentasikan. Wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara *Focus Group Discussion* atau diskusi kelompok terarah dengan tujuan untuk memperoleh masukan atau informasi mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti memungkinkan adanya interaksi kelompok dengan pengalaman, pandangan, atau latar belakang yang serupa ditempatkan bersama dengan topik tertentu yang menjadi fokus penelitian.

3.3.2 Tabel Wawancara

Tabel ini mencantumkan detail dari beberapa wawancara yang sudah lakukan dengan berbagai narasumber yang terkait dengan penelitian ini. Wawancara ini dilakukan di Kantor Kementerian Pemuda, Olahraga, Seni dan Budaya (MJDAC), Lcidere, Díli, Timor-Leste, pada waktu dan tanggal yang ditentukan.

Tabel 3.6 Wawancara

No	Narasumber	Lokasi	Tanggal	Waktu
1	Ahli olahraga	Kantor MJDAC	16/4/2024	10:11am
2	Pemerintah lokal	Kantor MJDAC	19/04/2024	08:30am
3	Pelatih olahraga	Kantor MJDAC	3/05/2024	02:01pm
4	Pemerintah MJDAC	Kantor MJDAC	29/04/2024	10:00am
5	Organisasi nonpemerintah	Kantor MJDAC	3/05/2204	02:01pm

3.3.3 Dokumentasi

Dalam pelaksanaan penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sebagai alat pendukung dan sebagai bukti yang valid dari penelitian. Menurut Jaya (2020) mengungkapkan bahwa “dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti dokumen berupa tulisan, gambar dan sebuah karya seseorang, sejarah kehidupan, biografi, peraturan serta kebijakan”. Dalam penelitian ini, dokumentasi dipilih dengan tujuan untuk mengakumulasi dokumen atau data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian di kantor Menteri Pemuda dan Olahraga Timor-Leste di kota Díli.

3.3.4 Tabel Dokumentasi

Tabel ini mencamtukan beberapa dokumen fundamental yang digunakan untuk mendukung penelitian terkait kebijakan, pengembangan infrastruktur olahraga, dan proses demokrasi di Timor-Leste. Setiap dokumen yang tercantum berperan sebagai sumber referensi utama dalam penelitian ini, dengan fokus pada indikator spesifik yang relevan.

Tabel 3.8 Dokumentasi

No	Sumber dokumen	Indikator
1	<i>Programa do IX governo Contituicional de RDTL 2023</i>	Kebijakan dan pengembangan Infrastruktur Olahraga
2	<i>Contstituição da República Democrática de Timor-Leste</i>	Proses Demokrasi di T. L
3	<i>Plano Estrágico do Desenvolvimento Nasional de Timor-Leste 2011-2030</i>	Kebijakan dan Pengembangan Olahraga Timor-Leste
4	<i>Currículo Nacional de Educação Física e Desporto Timor-Leste</i>	Kebijakan dan pengembangan

3.3.5 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di lokasi penelitian. Menurut Sanapiah Faisal (dalam Sugiyono, 2017: 457) mengklasifikasikan observasi menjadi sebagai berikut:

1. Observasi berpartisipasi (*participant observation*), merupakan metode pengumpulan data, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati objek yang akan diteliti. Dalam observasi berpartisipasi, peneliti dapat terlibat langsung dengan kegiatan yang akan diteliti.
2. Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), merupakan teknik pengumpulan data, di mana sumber data atau informan menyadari bahwa mereka sedang diamati
3. Observasi tak terstruktur (*unstructured observation*) adalah metode pengumpulan data yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka observasi dilakukan secara berpartisipasi maupun tidak terstruktur. Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta memperoleh pandangan yang holistik.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat atau alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan dengan tujuan yang jelas. Menurut Jaya (2020, p. 144), instrumen penelitian kualitatif ialah peran peneliti itu sendiri, yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan. Peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian

Selanjutnya, dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa instrumen sederhana berupa kisi-kisi wawancara daftar pertanyaan yang diajukan untuk sumber data di tempat penelitian dan juga pedoman observasi yang memudahkan peneliti selama observasi. Sedangkan untuk mengumpulkan data dokumen, peneliti menyusun daftar dokumen yang diperlukan dengan teknik baik secara manual maupun dengan menggunakan media elektronik.

Sugyono (2017:148) menyatakan bahwa “prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan “Instrumen penelitian”. Alat evaluasi yang digunakan untuk instrumen peneliti dapat diwujudkan dalam bentuk angket, daftar cocok (check list), pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal tes, inventori atau skala (Arikunto, 2006: 140-150). Menurut Munadi (1988:2) dikatakan bahwa:

Untuk menyusun suatu instrumen penelitian ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan yaitu: 1) Obyektif, artinya harus dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari obyek yang akan diteliti; 2) Cocok, artinya instrumen harus dapat tepat dan sesuai dengan data yang akan dikumpulkan; 3) Valid, artinya instrumen harus dapat memiliki ketepatan dalam proses pengukuran; 4) Realiabel, artinya instrumen harus dapat ajeg dan dapat digunakan untuk kapan saja dan dimana saja terdapat kelompok yang sama.

Instrumen yang dilakukan menggunakan angket. Angket tersebut berisikan pernyataan-pernyataan mengenai variabel demokrasi sistem politik dan kebijakan dan pengembangan olahraga di Timor-Leste. Penyusunan instrumen ini berdasar pada indikator yang diturunkan dalam definisi operasional, kemudian menjadi beberapa pertanyaan yang sebelumnya telah di buat Kisi-kisi pada Tabel 3.9 dan disesuaikan dengan kondisi subjek atau objek penelitian.

Lembar angket digunakan untuk mengetahui dampak demokrasi sistem politik terhadap kebijakan dan pengembangan olahraga di Timor-Leste. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket tertutup dengan skala *Likert*. Alternatif jawaban terdiri dari lima pilihan yaitu STS (Sangat tidak setuju), TS (Tidak setuju), KS (Kurang setuju), S (Setuju), SS (Sangat setuju)

di mana masing-masing alternatif pilihan memiliki skor tertentu, pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 8 Alternatif Jawaban dan Skor Penilaian Variabel X dan Variabel Y

Alternatif jawaban	Singkatan	Skor
Sangat tidak setuju	STS	1
Tidak setuju	TS	2
Kurang setuju	KS	3
Setuju	S	4
Sangat setuju	SS	5

3.2.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur, yang ditekankan adalah hasil pengetesan atau skornya. Uji instrumen dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji validitas. Menurut Sugyono (2022), menyatakan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid”. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dan uji validitas oleh para ahli (*Expert judgement*). *Expert judgement* digunakan yaitu dengan meminta pertimbangan para ahli untuk memeriksa instrumen dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah mewakili apa yang hendak diukur (Sugyono, 2016), instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan berdasarkan teori yang dipakai. Instrumen yang telah disusun, dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan para ahli di bidangnya untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen sudah layak digunakan, atau perlu dilakukan pembenahan. Validator instrumen penelitian ini yaitu terdiri dari dosen Ahli olahraga, Pemerintah lokal, Organisasi nonpemerintah, Menteri MJDAC Pelatih olahraga. Berdasarkan penilaian oleh validator didapatkan hasil bahwa instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan hasil dari uji validitas bahwa semua instrumen mulai dari variabel demokrasi sistem politik (variabel X) yang terdiri dari 13 pernyataan semuanya menghasilkan nilai (r_{Hitung}) > daripada r_{Tabel} sebesar **0,8329**, sementara itu variabel kebijakan dan pengembangan olahraga (variabel Y) yang terdiri dari 44 pertanyaan semuanya menghasilkan nilai r_{Hitung} > dar **0,8745** pada r_{Tabel} .

2. Uji reliabilitas

Pengujian terhadap realibilitas atau kendala dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen yang reliabel berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui ketetapan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai tingkat rebealitas yang tinggi bila alat ukur tersebut dapat diandalkan dalam arti pengukurannya dan dapat diandalkan dalam arti pengukurannya dapat diandalkan karena penggunaan alat ukur tersebut berkali-kali akan memberikan hasil yang serupa.

Menurut Sudjana (2005) disebutkan bahwa “reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya” pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal pengujian dilakukan dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugyono, 2007), (Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

r : Koefisien reliabilitas instrumen
 k : Jumlah pertanyaan
 $\sum S_i^2$: Jumlah varian pertanyaan

S_x^2 : Varian total

Penafsiran besar artinya kecilnya realibilitas instrumen yang dihitung tersebut berpedoman pada tabel berikut.

Tabel 3.9 Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi

Interval koefisien (<i>r</i>)	Tingkat Keandalan
0,800 s.d 1,000	Sangat tinggi
0,600 s.d 0,799	Tinggi
0,400 s.d 0,599	Sedang
0,200 s.d 0,399	Rendah
0,000 s.d 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan pedoman pada Tabel 3.11 di atas, instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai tingkat keandalan koefisien korelasi $\geq 0,600$. Uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS *Statistic 26.0*, menunjukkan nilai koefisien korelasi angket kebutuhan variabel X berada pada interval koefisien 0,800 s.d 1,000, dan variabel Y berada pada 0,600 s.d 0,799 yang berarti tingkat keandalannya sangat tinggi. Rincian perhitungan realibilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal konsep populasi, seperti halnya penelitian kuantitatif. Fokus dalam penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dengan situasi sosial tertentu. Jaya (2020, p. 141) mengatakan bahwa situasi sosial fokus pada aspek tempat (*place*), sumber informasi (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berhubungan secara sinergis.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan sampel berdasarkan tujuan sampel purposif (*purposive sample*), yang difokuskan pada sumber data sebagai informan yang terpilih dengan tujuan tertentu di dalam benaknya. Berdasarkan Ibrahim (2015, p. 75) sampel purposif digunakan dalam 3 situasi, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden unik yang akan memberi informasi penting.
2. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti cenderung subyektif (misalnya menentukan sampel berdasarkan katagorisasi atau karakteristik umum yang ditentukan sendiri oleh peneliti).
3. Tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui Demokrasi Sistem Politik kaitanya dengan Kebijakan dan Pengembangan Olahraga di Timor-Leste, diperlukan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode seperti obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data utama ialah subjek-subjek yang menyediakan informasi tersebut.

Berdasarkan jenis data yang diperlukan, peneliti akan melibatkan sekelompok objek sebagai partisipan dalam penelitian. Objek tersebut dapat berupa manusia, dokumen, benda-benda, dan lain sebagainya. Dengan demikian, untuk penelitian ini, partisipan utama yang dijadikan sumber data adalah:

1) Responden Pertama:

Kementrian pemuda dan olahraga (*governmental*) bertanggung jawab untuk memahami dan menerapkan kebijakan serta program yang berkaitan dengan perkembangan olahraga di Timor-Leste.

2) Responden Kedua:

Pemerintah Daerah (*local governmental*) untuk mendukung pembangunan olahraga di tingkat lokal dan mengevaluasi keberhasilan serta kendala implementasi kebijakan olahraga di tingkat daerah.

3) Responden Ketiga:

Organisasi non-governmental (*non-governmental*) ialah unsur organisasi non-pemerintah yang dapat membantu pemaham lebih mendalam mengenai bagaimana organisasi non-pemerintah berperan dukungan fasilitas, strategis, program dan inisiatif yang berkontribusi dalam pembangunan olahraga Timor-Leste.

4) Responden Keempat:

Pelatih yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan arahan, bimbingan dan pelatihan kepada atlet atau tim dalam berbagai olahraga. Tugas mereka meliputi pengembangan strategi, teknik, kondisi fisik, serta aspek-aspek psikologis untuk membantu atlet mencapai potensi terbaik dalam kompetisi.

5) Responden Kelima:

Ahli olahraga (*expert sport*) memiliki peran dalam menilai keefektifan strategi atau inisiatif tertentu yang bertujuan meningkatkan prestasi dan partisipasi dalam olahraga.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari sebelum dan sesudah peneliti. Menurut Wakarma dan Si (2021), analisis data dapat dimaknai sebagai pembahasan dan pemahaman data sehingga dapat ditemukannya makna dibalik data, dan lalu merumuskan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data itu dalam subuat penelitian.

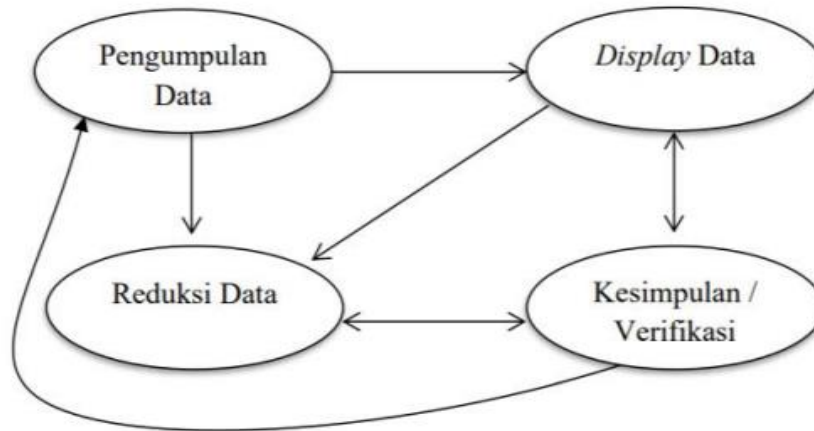
Di samping itu, teknik analisis data menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2022, p. 244), analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana Dampak Demokrasi Sistem Politik Terhadap Kebijakan dan Pengembangan Olahraga di Timor-Leste. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Menurut Miles dan Hunbermen dalam (Sugiyono, 2022, p. 246), aktivitas dalam analisis data

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan analisis data diilustrasikan

dalam gambar berikut ini.



Gambar 3.7 Komponen Analisis data Miles dan Humberman

Sumber: Sugiyono, hlm. 247

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan). Pada penjelasan tersebut, data yang ditemukan di lapangan sangat banyak dan luas. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan cara proses pemisahan data berdasarkan fokus penelitian, menyusun data berdasarkan pada kategori, serta membuat pengodean data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2022, p. 249). Dalam hal ini, Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan text yang bersifat naratif. Dengan menunjukkan data yang ditemukan di lapangan, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan apa yang selanjutnya harus dilakukan dalam penelitian berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Verifikasi atau kesimpulan

Langka terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2022, p. 252). Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi kesimpulan itu, harus senantiasa terverifikasi terlebih dahulu selama penelitian sedang berlangsung. Sedangkan menurut Sugiyono (2022, p. 253) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif”.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan adalah suatu hal yang pada awalnya tidak jelas dan mungkin diragukan kebenarannya. Namun setelah melalui tahap penelitian, kejelasan tersebut akhirnya tercapai. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Sehingga, apa yang diungkapkan oleh peneliti adalah hasil dari data dan fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan, yang telah terintegrasi melalui analisis penelitian.

Tabel 3. 10 Kisi-Kisi Panduan Wawancara

No	Variabel	Defenisi	Tujuan	Informan	Indikator
1	Demokrasi sistem politik (X)	Demokrasi sistem politik sebagai proses yang melibatkan perekrutan pemimpin, di mana pemimpin	Untuk mengetahui sistem pengalokasi anggaran dan besarnya untuk pembinaan dan pengembangan	Aparat pemerintah nasional, Pemerintah lokal, Organisasi non-governmental, Pelatih serta Ahli olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses demokrasi 2. Kepemimpinan 3. Kekuasaan dan Otoritas 4. Kebijakan 5. Opsi kebijakan unggulan

		tersebut memiliki otoritas untuk menentukan kebijakan publik	olahraga di Timor-Leste.		
2	Kebijakan dan pengembangan olahraga di Timor-Leste (Y)	Kebijakan dan regulasi yang diterapkan oleh pemerintah upaya untuk meningkatkan infrastruktur olahraga, partisipasi masyarakat, perkembangan atlet serta, pengembangan pribadi.	1. Untuk mengetahui dampak demokrasi sistem politik terhadap peningkatan infrastruktur olahraga di Timor-Leste.	Aparat pemerintah nasional, Pemerintah lokal, Organisasi non-governmental, Pelatih serta Ahli olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesibilitas fasilitas olahraga. 2. Kualitas fasilitas olahraga 3. Penggunaan fasilitas olahraga 4. Dampak ekonomi
		Olahraga masyarakat merujuk pada kegiatan fisik yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam lingkungan komunitas atau sosial.	2. Untuk mengetahui dampak demokrasi sistem politik terhadap partisipasi masyarakat dalam olahraga di Timor-Leste	Aparat pemerintah nasional, Pemerintah lokal, Organisasi non-governmental, Pelatih serta Ahli olahraga	<p>Model LSC sebagai mekanisme untuk Community Sport Development (CSD):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan olahraga masyarakat 2. Estruktur organisasi 3. Filosofi 4. Aktivitas
		Olahraga pendidikan adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan formal di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya	3. Untuk mengetahui dampak demokrasi sistem politik terhadap sistem dan pengembangan olahraga pendidikan di Timor-Leste	Aparat pemerintah nasional, Pemerintah lokal, Organisasi non-governmental, Pelatih serta Ahli olahraga	<p>Model PESS:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurikulum Pendidikan jasmani 2. Ekstakurikuler 3. Kompetitif olahraga di sekolah 4. Unit kegiatan olahraga

		Olahraga prestasi adalah jenis olahraga yang ditujukan untuk mencapai tingkat kompetisi yang tinggi dan meraih prestasi dalam bidang olahraga tertentu	4. Untuk mengentahui dampak demokrasi sistem politik terhadap sistem pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi di Timor-Leste.	Aparat pemerintah nasional, Pemerintah lokal, Organisasi non-governmental, Pelatih serta Ahli olahraga	Model SPLISS: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya keuangan 2. Pendekatan terpadu dalam pengembangan kebijakan 3. Fondasi dan partisipai 4. Identifikasi dan pengembangan bakat 5. Masa atletik das paska karier atlet 6. Fasilitas pelatihan 7. Kompetisi nasional dan internasional 8. Dukugan ilmiah olahraga, penelitian ilmiah dan 9. inovasi dalam olahraga elit
		Anggaran dalam konteks olahraga mengacu pada alokasi sumber daya finansial untuk mendukung berbagai aspek kegiatan olahraga	5. Untuk mengetahui sistem pengalokasian anggaran dan besarnya untuk pembinaan dan pengembangan olahraga di Timor-Leste dan mengetahui mekanisme kebijakan dalam demokrasi berkontribusi pada alokasi dana yang adil dan efektif untuk pengembangan olahraga.	Aparat pemerintah nasional, Pemerintah lokal, Organisasi non-governmental, Pelatih serta Ahli olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi anggaran 2. Kepatuhan pada prinsip kesetaraan 3. Kualitas infrastruktur olahraga 4. Konsistensi dengan prioritas pembangunan nasional 5. Evaluasi kinerja dan pemantuan

3.5 Analisis Keabsahan Data

Untuk analisis data yang akurat dan absah, terutama yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dibutuhkan suatu teknik yang tepat dan sesuai, Sudaryono (2021, p. 555) memaparkan bahwa:

Dalam Penelitian kualitatif menghadapi persoalan krusial mengenai keabsahan temuan penelitian. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferbality, dependability, dan confirmability.

3.5.1 Pengujian kredibilitas

Tujuan uji credibility atau uji kepercayaan terhadap data dilakukan untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.5.2 Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan tentunya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber informan yang pernah ditemui atau yang baru, dengan untuk menumbuhkan keakraban tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Hal ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

3.5.3 Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesimbangan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Untuk meningkatkan ketelitian, peneliti dapat melakukan langkah-langka seperti membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, atau dokumentasi-dokumentasi terdahulu yang terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan literatur yang ada, sehingga peneliti dapat meningkatkan ketelitiannya. Dengan pendekatan ini, peneliti akan menjadi lebih cermat dalam

menyusum data, sehingga akhirnya data yang dihasilkan akan memiliki kualitas yang lebih baik.

3.5.4 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Marecek & Magnusson, 2020). Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

- 1). Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2). Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3). Dan Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau interview dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.5.5 Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud referesi ialah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian, Data tentang *focus on group discussion* atau dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen yang diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

a. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti akan mengubah temuannya.

b. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Jadi tujuan member check adalah agar informasi

yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (S. Lincoln & G. Guba, 1985).

1. Pengujian transferabilitas

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel penelitian tersebut diperoleh.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si peka, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di suatu sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dipertanggungjawabkan

2. Pengujian ketergantungan

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Pengujian konfirmabilitas

Pengujian confirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas kualitatif atau keabsahan data merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, pembaca secara umum. Ada banyak istilah dalam literatur-literatur kualitatif yang membahaskan validitas ini, seperti trustworthiness, authenticity, dan credibility.